

SKRIPSI

**KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DITINJAU DARI BERAT
BADAN LAHIR RENDAH DAN USIA KEHAMILAN DI RUANG
KENANGA RSUD KUALA PEMBUANG**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Program Studi S1 Kebidanan IIK STRADA Indonesia**



**Oleh :
ASRIYANA ILMIYANTI
NIM 2281A0912**

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
INSTITUT ILMU KESEHATAN
STRADA INDONESIA
2024**

SURAT PERNYATAAN

Saya bersumpah bahwa skripsi/ usulan penelitian ini adalah hasil karya sendiri dan belum pernah dikumpulkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar dari berbagai jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi manapun.



Kediri, Februari 2024
Yang menyatakan

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Asriyana Ilmiyanti".

ASRIYANA ILMIYANTI

HALAMAN PERSETUJUAN

**KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DITINJAU DARI BERAT
BADAN LAHIR RENDAH DAN USIA KEHAMILAN DI RUANG
KENANGA RSUD KUALA PEMBUANG**

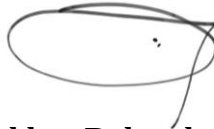
Diajukan Oleh



ASRIYANA ILMIYANTI
NIM 2281A0912

TELAH DISETUJUI UNTUK DILAKUKAN UJIAN

Pada tanggal, 1 Februari 2024
Pembimbing



Bd. Miftakhur Rohmah, SST.,M.Keb
NIDN. 0714098904

Mengetahui

Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0720188503

HALAMAN PENGESAHAN

KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DITINJAU DARI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN USIA KEHAMILAN DI RUANG KENANGA RSUD KUALA PEMBUANG

Diajukan Oleh



ASRIYANA ILMIYANTI
NIM 2281A0912

Skripsi ini telah disetujui dan dinilai
Oleh Panitia Penguji
Pada Program Studi S1 Kebidanan
Pada Februari 2024

PANITIA PENGUJI

Ketua :

Bd. Candra Wahyuni, SST.,S.Keb.,M.Kes

Anggota :

1. Bd. Devy Putri Nursanti, SST,M.Kes

2. Bd. Miftakhur Rohmah, SST.,M.Keb

Mengetahui

Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia



Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN. 0720088503

KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DITINJAU DARI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN USIA KEHAMILAN DI RUANG KENANGA RSUD KUALA PEMBUANG

Asriyana Ilmiyanti¹, Miftakhur Rohmah²

Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia¹, Dosen Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan STRADA Indonesia²
Email : asriyanailmiyanti@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Lebih dari 50% bayi baru lahir mengalami hiperbilirubinemia baik pada bayi lahir dengan cukup bulan maupun bayi prematur. Ikterus menjadi salah satu penyumbang angka kesakitan bayi di Indonesia dengan beberapa faktor penyebab yang sering terjadi diantaranya usia kehamilan dan berat badan lahir rendah (BBLR). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.

Metode : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, sampel penelitian sebanyak 44 responden, menggunakan teknik *Total sampling*, Instrument penelitian menggunakan data Rekam medik. Analisa data di uji menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil : Uji *chi square* pada variabel berat badan lahir terhadap ikterus neonatroum didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,0000 > \alpha = 0,05$ dan variabel usia kehamilan terhadap ikterus neonatorum didapatkan hasil *p-value* sebesar $0,0001 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan berat badan lahir rendah dan usia kehamilan terhadap kejadian ikterus neonatorum di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang. Sebagian besar responden tidak mengalami ikterus neonatorum sebanyak 33 (75%). Sebagian besar responden mengalami berat badan lahir normal (BBLN) sebanyak 31 (70,5%). Sebagian besar responden sebanyak 33 (75%) dengan usia kehamilan aterm.

Saran : Diharapkan dapat mengukur secara langsung kadar bilirubin serta menimbang langsung bayi baru lahir agar didapatkan hasil yang lebih akurat. Serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi sumber data dan dapat melakukan penelitian ulang dengan lebih baik dari segi materi, teknis dan desain penelitian.

Kata Kunci : Berat Badan Lahir Rendah, Usia Kehamilan, Ikterus Neonatorum.

**INCIDENCE OF NEONATAL JAUNDICE IN TERMS OF LOW
BIRTH WEIGHT AND GESTATIONAL AGE IN THE KENANGA
ROOM OF KUALA PEMBUANG GENERAL HOSPITAL**

Asriyana Ilmiyanti¹, Miftakhur Rohmah²

*Student of Midwifery Study Program, Faculty of Nursing and Midwifery,
STRADA Institute of Health Sciences Indonesia¹, Lecturer of S1 Nursing
Study Program, Faculty of Nursing and Midwifery, STRADA Institute of
Health Sciences Indonesia²*

Email : asriyanailmiyanti@gmail.com

ABSTRACT

Background: More than 50% of newborns experience hyperbilirubinemia in both full-term and premature infants. Jaundice is one of the contributors to infant morbidity in Indonesia with several causative factors that often occur including gestational age and low birth weight (LBW). The aim of this research is analyse the relationship between baby's birth weight and gestational age with the incidence of neonatal jaundice ata Kuala Pembuang General Hospital.

Methods: This study used descriptive research methods with a cross sectional approach, the research sample was 44 respondents, using accidental sampling techniques, the research instrument used data collection forms. Data analysis was tested using the chi-square statistical test.

Results: The chi square test on the variable of birth weight on neonatroum jaundice obtained a p-value of $0.0000 > \alpha = 0.05$ and the variable of gestational age on neonatorum jaundice obtained a p-value of $0.0001 > \alpha = 0.05$ so it can be concluded that there is a relationship between low birth weight and gestational age on the incidence of neonatorum jaundice in the Kenanga room of Kuala Pembuang General Hospital. Most respondents did not experience neonatal jaundice as many as 33 (75%). Most of the respondents had a normal birth weight of 31 (70.5%). Most of the respondents were 33 (75%) with aterm gestational age.

Suggestion: It is expected to directly measure bilirubin levels and weigh newborns directly to obtain more accurate results. As well as being able to make this research as one of the references for data sources and can do research again better in terms of material, technical and research design.

Keywords: Low Birth Weight, Gestational Age, Neonatal Jaundice.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga usulan penelitian yang berjudul **“KEJADIAN IKTERUS NEONATORUM DITINJAU DARI BERAT BADAN LAHIR RENDAH DAN USIA KEHAMILAN DI RUANG KENANGA RSUD KUALA PEMBUANG”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan usulan penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk meneruskan penelitian yang saya ajukan pada Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.

Dalam penyusunan usulan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. dr. Sentot Imam Suprpto, MM, selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
2. Dr. Agusta Dian Ellina, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia
3. Bd. Riza Tsalatsatul M, SST,.,S.Keb.,M.Keb selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Dan Kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia.
4. Miftakhur Rohmah, SST,.,Bd.,M.Keb selaku pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan usulan penelitian ini.
5. Ibu-ibu Dosen Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan pendidikan selama Peneliti mengikuti pendidikan.

6. Keluarga dan teman-teman tercinta yang telah memberi do'a dan semangat juang yang tak henti- hentinya.
7. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan balasan dan berkah Nya. Harapan peneliti semoga usulan penelitian ini berguna bagi peneliti, maupun pihak yang berkepentingan.

Peneliti menyadari bahwa usulan penelitian ini jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan usulan penelitian ini.



Kediri, Februari 2024

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Konsep Teori Ikterus Neonatorum	10

B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Desain Penelitian	31
B. Kerangka Kerja	31
C. Populasi dan Sampel	33
D. Waktu dan Tempat	34
E. Variabel Penelitian	34
F. Definisi Operasional	35
G. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	37
H. Instrumen Penelitian.....	37
I. Prosedur Penelitian.....	38
J. Manajemen Data	39
K. Analisa Data	41
L. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Karakteristik Responden	44
C. Karakteristik Variabel	46
D. Tabulasi Silang Antar Variabel	47
E. Hasil uji Statistik	49
BAB V PEMBAHASAN	51
A. Ikterus Neonatorum	51

B. Berat Badan Lahir Bayi	52
C. Usia Kehamilan Ibu	52
D. Hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian ikerus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang	53
E. Hubungan Usia Kehamilan Ibu dengan Kejadian Ikterus Nenatorum di RSUD Kuala Pembuang	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metabolisme Billirubin pada neoantus.....	23
Gambar 2.2 Daerah kulit bayi yang berwarna kuning untuk penerapan rumus Kramer	27
Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian	29
Gambar 3.1 Kerangka kerja pada penelitian kejadian ikterus neonatorum ditinjau dari berat badan lahir rendah dan usia kehamilan di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang	31
Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Responden usia 0 – 3 hari di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Tahun 2023	42
Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Responden usia 0 – 3 hari di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Tahun 2023	42
Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan pada Responden usia 0 – 3 hari di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Tahun 2023	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	6
Tabel 2.1 Rumus Kramer	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Ikterus Neonatorum	44
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir.	44
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Ibu	45
Tabel 4.4 Hubungan Berat Badan Lahir Bayi dengan Kejadian Ikterus Neonatorum pada Usia Bayi 0-3 hari di Ruang Perinatologi RSUD Kuala Pembuang Tahun 2023.....	46
Tabel 4.5 Hubungan Usia Kehamilan Ibu dengan Kejadian Ikterus Neonatorum pada Usia Bayi 0-3 hari di Ruang Perinatologi RSUD Kuala Pembuang Tahun 2023	46
Tabel 4.6 Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> Hubungan Berat Badan Lahir dengan Kejadian Ikterus Neonatorum pada bayi usia 0 – 3 hari di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Tahun 2023	47
Tabel 4.7 Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Ikterus Neonatorum pada bayi usia 0 – 3 hari di ruang Kenanga RSUD Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan Tahun 2023	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Peneliti	61
Lampiran 2 Ijin Penelitian.....	62
Lampiran 3 Data Hasil Penelitian	63
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik	66
Lampiran 5 Lembar Konsultasi	69
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian	71
Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Studi Pendahuluan (Data Awal)	72
Lampiran 8 Surat Balasan Permohonan Ijin Studi Pendahuluan (Data Awal).....	73
Lampiran 9 Absensi Ujian Proposal	74
Lampiran 10 Bukti Pengumpulan Ujian Proposal	75
Lampiran 11 Sertifikat Uji Kode Etik	76
Lampiran 12 Sertifikat Webinar Internasional	77
Lampiran 13 Surat Permohonan Ijin Penelitian	78
Lampiran 14 Surat Balasan Permohonan Ijin Penelitian	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ikterus neonatorum adalah kejadian biologis pada bayi yang muncul karena produksi sel darah merah tinggi dan ekskresi bilirubin rendah yang ditandai dengan gejala kulit berwarna kekuningan hingga jingga, bayi terlihat lemah, urine berwarna gelap sampai hingga cokelat (Arin Ervita dkk, 2021). Ikterus menjadi salah satu penyumbang angka kesakitan bayi di Indonesia dengan beberapa faktor penyebab yang sering terjadi diantaranya usia kehamilan dan berat badan lahir rendah (BBLR).

Berdasarkan data WHO kejadian ikterus dinegara berkembang seperti Indonesia berjumlah sekitar 50% bayi baru lahir normal mengalami perubahan warna kulit, mukosa dan wajah mengalami kekuningan (ikterus) dan 80% pada bayi kurang bulan (prematur) (WHO,2019).

Menurut laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF), terdapat 54 kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) per 1000 kelahiran hidup di seluruh dunia pada 2020. Angka kematian neonatal tertinggi pada 2020 ditemukan di wilayah Afrika SubSahara, yaitu 27 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Di urutan selanjutnya ada wilayah Asia Selatan dengan 23 kematian, Oseania (diluar Australia & Selandia Baru) 19 kematian, Afrika Utara 15 kematian dan Asia Tenggara 12 kematian per 1000 kelahiran hidup (Wahyuni dkk, 2023). Pada skala global kematian neonatus akibat

hiperbilirubinemia cukup tinggi yaitu 1309 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan merupakan penyebab kematian neonatal ketujuh (Zhang *et all*, 2023).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018 sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup kematian neonatus terbanyak di Indonesia disebabkan oleh asfiksia (37%), bayi berat lahir rendah (BBLR) dan prematuritas (34%), sepsis (12%), hipotermi (7%), ikterus neonatorum (6%), post matur (3%), dan kelainan kongenital (1%) per 1000 kelahiran hidup. (SDKI,2022).

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah kematian balita di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita. Dari seluruh kematian balita, 73,1% diantaranya terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Sementara itu, kematian pada masa post neonatal (usia 29 hari-11 bulan) Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, kelainan kongenital, infeksi, COVID-19 dan ikterus neonatorum (BPS, 2023).

Ikterus neonatorum disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu inkompatibilitas darah ABO, defisiensi enzim G6PD, keterlambatan pasase mekonium, kurangnya asupan ASI, dan asfiksia. Berdasarkan faktor risiko ikterus dibedakan menjadi 3 faktor yaitu, faktor maternal meliputi Ras, komplikasi kehamilan (DM,inkompatibilitas ABO dan Rh), penggunaan infus

oksitosin dalam larutan hipotonik, dan ASI. Faktor perinatal meliputi trauma lahir (sefalhematom, ekimosis), dan infeksi (bakteri, virus, protozoa). Faktor neonatal meliputi prematuritas, faktor genetik, polisitemia, obat-obatan, rendahnya asupan ASI, hipoglikemia, dan hipoalbuminemia. (Auliasari dkk, 2019).

Faktor lain yaitu BBLR dan usia gestasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa BBLR lebih mudah mengalami ikterus dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir normal. Kematangan pada organ bayi BBLR belum maksimal dibandingkan dengan bayi yang memiliki berat badan lahir normal. Proses pengeluaran bilirubin melalui organ hepar yang belum matang menyebabkan terjadinya ikterus pada bayi. Sehingga terjadi penumpukan bilirubin dan menyebabkan warna kuning pada permukaan kulit. (Auliasari dkk, 2019)

Lebih dari 50% bayi baru lahir mengalami hiperbilirubinemia baik pada bayi lahir dengan cukup bulan maupun bayi prematur. Sekitar 8%-9% bayi didiagnosis dengan hiperbilirubinemia berat pada minggu pertama kehidupan. Sekitar 1,1 juta bayi baru lahir setiap tahun mengalami hiperbilirubinemia berat (Yan *et al.*, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui angka kejadian ikterus neonatorum, dari data rekam medis di RSUD Kuala Pembuang dari Januari 2022 – Nopember 2023, kejadian ikterus mengalami fluktuasi angka kasus. Pada tahun 2022 angka kejadian ikterus neonatorum sebanyak 23 (15%) kasus dari 149 bayi baru

lahir dan di tahun 2023 terdapat 39 (27%) kasus dari 144 bayi baru lahir. Peningkatan yang terjadi sebanyak 12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, kenaikan angka kejadian ikterus neonatorum tersebut di ikuti dengan kenaikan angka kejadian BBLR dan prematuritas yang merupakan faktor resiko. Pada tahun 2022, kejadian BBLR sebanyak 28 Kasus (19%) dan kejadian prematuritas sebanyak 119 Kasus (80 %). Sedangkan di tahun 2023, kejadian BBLR dan Prematuritas sebanyak 41 kasus (39%) dan 56 kasus (39%).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka diajukan perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “Apakah terdapat hubungan berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang
- b. Mengidentifikasi berat badan lahir bayi RSUD Kuala Pembuang
- c. Mengidentifikasi usia kehamilan ibu di RSUD Kuala Pembuang
- d. Menganalisis hubungan berat badan lahir rendah dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.
- e. Menganalisis hubungan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat sebagai wacana pengembangan ilmu kebidanan, mendapatkan pengetahuan berdasarkan kebenaran ilmiah, serta penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah tentang hubungan antara berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.

b. Manfaat Bagi Profesi Kebidanan

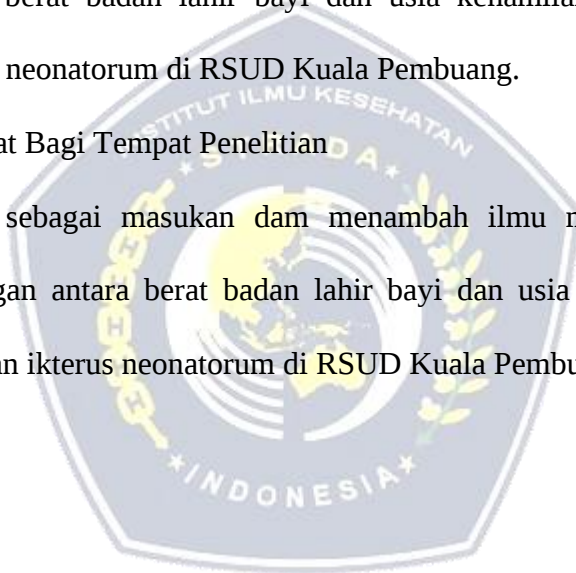
Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan holistic dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit ikterus neonatorum yang disebabkan oleh bayi berat lahir rendah dan usia kehamilan prematur.

c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dalam mengembangkan konsep dan ilmu kebidanan tentang hubungan antara berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.

d. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Dapat sebagai masukan dan menambah ilmu masyarakat tentang hubungan antara berat badan lahir bayi dan usia kehamilan dengan kejadian ikterus neonatorum di RSUD Kuala Pembuang.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Dyka Aidina, 2020	Hubungan usia gestasi dan berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir	<i>Jurnal Kesehatan Terapan</i> , Volume 8, No:2, Hal : 60-66, Juli 2021	Hiperbilirubin	Usia gestasi dan berat badan lahir	Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara observasion al analitik dengan pendekatan cross sectional	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah <i>Nonprobability sampling</i> jenis <i>Purposive sampling</i>	Terdapat hubungan yang bermakna Usia Gestasi berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir.

						study		
2	Nimas Anggie Auliasari, Risa Etika, Ilya Krisnana, dan Pudji Lestari, 2019	Faktor Risiko Kejadian Ikterus Neonatorum	<i>Pedimatern al Nursing Journal</i> , Vol 5, No.2 Hal. 175-182, 2019	Ikterus Neonatorum	Inkompatibilitas ABO, Prematuritas, Bayi Berat Lahir, Asfiksia, Ibu Riwayat DM	Penelitian ini adalah penelitian analitik observasion al dengan pendekatan <i>case control</i> (retrospektive)	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>sequential sampling</i> yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu yang telah dibuat	Faktor resiko terjadinya ikterus neonatorum yaitu hampir seluruh neonatus tidak mengalami inkompatibilitas ABO, sebagian besar neonatus lahir prematur, sebagian besar neonatus lahir dengan berat badan rendah, hampir seluruh neonatus tidak mengalami asfiksia, dan hampir seluruh neonatus lahir dari ibu yang tidak memiliki riwayat DM. Disarankan agar masyarakat dapat melakukan deteksi dini dan melakukan pemeriksaan ANC terpadu secara komprehensif untuk mencegah terjadinya prematuritas, BBLR dan riwayat ibu DM yang merupakan faktor risiko terjadinya

							oleh peneliti sendiri berdasarkan urutan waktu.	ikterus neonatorum.
3	Liza Merianti, 2022	Faktor determinan kejadian ikterik neonatorum pada bayi di rsud sawahlunto	<i>Community of Publishing in Nursing (COPING)</i> , Vol 10, No.2 Hal. 212-218, 2022	Ikterus Neonatorum	Masa Gestasi, Jenis Persalinan, Pemberian ASI Bayi Berat Lahir.	Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Desain penelitian menggunakan <i>cross sectional</i> .	Teknik <i>sampling</i> adalah <i>nonprobability sampling</i> dengan jenis <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa gestasi dengan intensitas kenaikan bilirubin, ada beberapa bayi yang asupan ASInya cukup namun mengalami kejadian ikterik, Berat badan lahir berpengaruh terhadap tingkat kesehatan dan perkembangan bayi. Salah satu yang bisa terjadi pada bayi yang memiliki berat badan lahir rendah adalah ikterik neonatorum.